

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Musik populer adalah nama bagi aliran-aliran musik yang didengar luas oleh pendengarnya dan kebanyakan bersifat komersial. Musik pop sendiri pertama kali berkembang di negara Amerika Serikat tepatnya pada tahun 1920 di mana rekaman pertama kali di buat berdasarkan penemuan Thomas Edison. Jika Ragtime di Amerika Serikat sejak 1890.

Dan setelah perang dunia 1 berakhir tahun (1918) maka lahir lah di benua Amerika Musik Populer, musik ini sendiri sebagai musik lantai dansa yang pada waktu itu menjadi populer dan di gemari oleh masyarakat di seluruh dunia. Musik populer menunjukkan kepada salah satu dari sejumlah genre musik itu yang alirannya sendiri banyak memiliki daya tarik yang sangat luas dan biasanya di distribusikan ke pada masyarakat luas dan melalui industri musik sendiri. Berawal dengan baik seni musik dan musik tradisional biasanya disebarluaskan antar kelompok atau penonton kecilnya musik populer kadang-kadang dikenal sebagai musik pop karena ritme yang cepat dan bebas. Namun di Negara Indonesia mempunyai salah satu ciri musik pop adalah penggunaan ritme yang terasa bebas, seperti mengutamakan komposisi yang mudah dicerna dan menambahkan aksesoris musik dan gaya yang beraneka ragam untuk menambah daya tarik dan pemahaman bagi para penikmatnya.

Pada tahun 1970-an di Indonesia mempunyai sebuah grup band yang bernama Koes Plus, grup band ini menjadi legendaris di Indonesia karena banyak mengeluarkan puluhan lagu lahir di group ini, bahkan ratusan lahir dari kelompok ini dan baru-baru ini di abadikan sebagai kelompok musik lagu dengan terbanyak, lagu mereka sungguh sederhana baik dalam syair, musik, maupun melodi. Ciri khas nya yaitu perpaduan antara suara vokalis yang khas dan lagu-lagu mereka, dan banyak masyarakat masih tetap menggegemari sampai sekarang, Itulah perkembangan musik di negara Indonesia yang sangat terkenal dengan group band Koes Plus.

Semakin maju Negara dan teknologi maka semakin maju juga permusikan di setiap Negeranya, lagu *Elektronic Dance Music* atau yang bisa disebut sebagai EDM atau juga dapat diketahui sebagai musik yang dapat di produksi oleh para Disc Jokey DJ, EDM (Elektronic Dance Musik) yang berhubungan dengan kehidupan malam, lantai dansa, dan *Disc Jokey*.

EDM dapat di produksi melalui beberapa instrumen elektronik seperti *synthesizer, midi keyboard, turntable, mixer, bass*, dan sebagainya. Di masa kini musik EDM bahkan bisa diproduksi di berbagai aplikasi komputer, laptop atau pun menggunakan teknologi gadget. EDM ini mengandalkan perkusi elektronik dengan menggunakan teknologi, perkembangan musik *Elektronic Dance Music* ini bermula pada akhir dekade 1960-an seorang komposer musik turunan Jerman bernama Gershon Kingsley meliris sebuah lagu yang berjudul *Popcorn* lagu tersebut dianggap oleh banyak pihak sebagai lagu dance pertama dalam sejarah industri.

Pada tahun 1960-an musik ini belum akrab di telinga para pencinta musik karena dengan aliran yang berbeda dengan musik lain salah satu produksi EDM dari Australia yang bernama Val Stephen, yang merilis satu album EDM di era itu, banyaknya bermunculan produser yang memanfaatkan instrumen elektronik ini walaupun lebih digunakan untuk mengatasi masalah teknik suara yang selalu di pakai didalam setiap acara.

Pada tahun 1970-an di era ini musik Elektronik Dance Musik sangat terkenal karena sebagai kejayaan musiknya disko. Mereka menggunakan sentuhan musik elektronik di jaman itu salah satu Penyanyi Donna Summer atau band seperti Bee Gees yang terkenal di era itu. pada era 70-an mulai bermunculan band-band yang menggunakan musik elektronik karena semakin maju nya jaman. Di era ini juga mulai bermunculan sebuah budaya yaitu DJ (*Disc Jokey*) yang terus berlanjut seiring dengan pergantiannya tahun dan di awal tahun 1990-an elektronik musik berkembang dengan menggunakan komputer dan mulai banyak pemusik elektronik ini bermunculan di era tersebut dengan perkembangan teknologi dan komputer.

Banyak orang yang dapat memproduksi musik elektronik ini dengan mereka sendiri dan tanpa pemandu atau pengetahuan apapun karena musik Elektronik Dance Musik ini dapat di gunakan dengan gampang dan juga banyak contoh yang menggunakan musik Elektronik Dance Musik ini. Di wilayah Eropa terutama Jerman menjadi saksi kemunculan DJ dan produser musik Elektronik Dance Musik ternama. Semakin maju musik Elektronik Dance Musik ini dapat berkembang secara luas di Negara masing-masing termasuk Indonesia juga yang mengikuti genre musik

Elektronik Dance Musik ini, tidak seperti Negara Jerman dan Amerika Serikat yang sangat cepat perkembangan pada budaya musik. Di Indonesia sendiri mempunyai genre musik Elektronik Dance Musik akan tetapi tidak sepesat Negara lain, karena Indonesia beda sekali dengan Negara lain.

Peran *Disc Jokey* dalam musik EDM (*Elektronik Dance Musik*) yaitu yang mengontrol musik atau terampil dalam memilih dan memutar rekaman musik untuk para pendengarnya sesuai dengan keinginan dan seorang DJ juga bisa memainkan segala jenis musik mulai dari santai, jazz hingga musik yang *pumping*. Biasanya DJ sendiri mengerjakan musik dengan sendiri atau individu karena DJ adalah orang yang mengatur lagu atau sebagai operator, dari mulai tempo musik itu sendiri sampai *volume* nya dan mencoba untuk membawa para pendengar nya masuk ke dalam alunan nada-nada dari musik tersebut. Seorang DJ ini akan menggabungkan teknik khusus dengan pengetahuannya yang sesuai dengan bidang musiknya.

Hubungan antara Musik Elektronik Dance Musik, DJ dan Lagu Demi Lovato mempunyai keterkaitannya yaitu karena lagu Demi Lovato kebanyakan menggunakan musik EDM, dan Musik EDM ini tidak bisa di produksi sendiri karena di balik musik EDM ini ada yang mengatur intonasi dan meremix lagu yaitu DJ (*Disc Jokey*).

Demi Lovato adalah penyanyi sekaligus aktris di negara amerika namun tak hanya terkenal di negara nya saja Demi Lovato juga terkenal di negara indonesia, Demi Lovato lahir di Albuquerque, New Mexico, Amerika Serikat, pada tanggal 20 Agustus 1992. Demi Lovato memulai karir nya sendiri sejak tahun 2006 namun namanya mulai di kenal publik setelah memerankan tokoh *Mitchie Torres* dalam film

Camp Rock dan *Sonny Munroe* dalam serial *Sonny with a chance*. Sebagai penyanyi solo Demi Lovato merilis album debutnya *Don't Forget* pada tanggal 23 september 2008 Demi Lovato memiliki genre musik yang berbeda dengan penyanyi terkenal lainnya.

Sebelum Demi Lovato terkenal merupakan anak dari pasangan Dianna Hart De Ia Garza dan Patrick Lovato, bakat bernyanyinya dari ibunya yang berprofesi sebagai penyanyi *Country* sekaligus anggota *Dallas Cowboy Cheerleaders* dan Demi Lovato ini mulai bermain piano saat berumur tujuh tahun dan bermain gitar saat umur sepuluh tahun. Dalam sebuah wawancara dengan *Ellen DeGeneres* Demi Lovato mengatakan bahwa telah mengalami kehidupan yang menyakitkan dengan *bullying* pada saat kelas tujuh menurut Demi Lovato *bullying* menjadi semakin buruk hingga suatu hari dalam keadaan frustrasi dan tertekan, akhirnya Demi Lovato meminta kepada ibunya agar memberinya pendidikan *Homeschooling*. Demi Lovato meraih ijazah SMA melalui *Homeschooling* dan pada bulan april 2009 menjadi juru bicara anti-*bullying* organisasi PACER dan muncul di *Amerika Nex Top Model* dan CNN untuk berbicara menentang-menentang *bullying* dan Demi Lovato menyatakan dalam sebuah wawancaranya pada tahun 2011 bahwa Demi Lovato memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat.

Sebelum Demi Lovato menjadi penyanyi memulai karir aktingnya pada umur tujuh tahun meskipun Demi Lovato sudah bisa menggunakan alat musik tetapi di masa kecilnya Demi Lovato berakting di televisi seri anak-anak *Barney & Friends* sebagai anak perempuan yang bernama angela, muncul di season tujuh dan delapan

bersama teman lamanya yaitu Selena Gomez dan pada tahun 2006 Demi Lovato menjadi bintang tamu di *Prison Break* sebagai Danielle Curtin dalam episode *First Down*. Dan sampai tahun 2015 diumumkan bahwa Demi Lovato akan mengisi suara pada film kartun yang akan di rilis pada tahun 2016 dan 2017. Dan untuk karier musik Demi Lovato di mulai pada tahun 2007 setahun setelah awal kariernya dalam bidang akting, ketika beberapa lagu aslinya termasuk “*Shadow*” di masukan pada serial mini *As The Bell Rings*. Album debut Demi Lovato, *Don't Forget* dirilis pada tanggal 23 september 2008 sebagian besar album ini ditulis oleh Jonas Brothers yang juga memproduksi album dengan John Fields Mereka ikut menulis sepuluh lagu dalam seminggu.

Demi Lovato sepertinya cukup percaya diri dan Demi Lovato mengungkapkan, bahwa Demi Lovato akan membawakan kembali bagaimana arti musik yang sebenarnya dalam album selanjutnya. Dan sebelum Demi Lovato menjadi salah satu penyanyi yang terkenal karena alunan musik dan juga arti dari sebuah lirik yang begitu sangat menyentuh, Demi Lovato juga pernah menjadi salah juri *The X Factor* Amerika dan sejak awal kariernya Demi Lovato pernah memenangkan tiga belas kategori dimana Demi Lovato dinominasikan penghargaan pertama di *Young Artist Award* berkat film *Camp Rock* sejak itu Demi Lovato menerima berbagai dan nominasi. Memang dalam perjalanan kehidupan Demi Lovato sangat menyeramkan *bullying* yang semakin marak dimana-mana dan tak mengenal tempat di Indonesia sudah mengenalkan *bullying* sendiri.

Demi Lovato adalah fitur pada bulan april 2012 Demi Lovato menjadi editor kontribusi dari *Seventeen* majalah, menggambarkan perjuangan pribadinya untuk penonton remaja perempuan tersebut. Demi Lovato juga menjadi wajah Amerika Kampanye Hak Asasi Manusia untuk pernikahan kesetaraan untuk pengumuman Kampanye, Demi Lovato menyatakan “apakah kamu LGBT? (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender). Mari kita melindungi cinta dan memperkuat institusi perkawinan dengan memungkinkan penuh kasih peduli dan berkomitmen pasangan sesama jenis menikah secara hukum. Silahkan bergabung dengan saya dan mayoritas warga Amerika yang mendukung kesetaraan pernikahan”.

Dilihat dari foto sebuah album Demi Lovato yaitu *Confident* yang berbeda mempunyai teknik fotografi yang bagus dan dapat dilihat dengan kasat mata dan dapat memanjakan mata yang melihat foto tersebut tidak banyak gambaran yang dapat diletakan di dalam foto tersebut dengan background berwarna putih membuat foto tersebut jadi elegan, perpaduan antara background berwarna putih disertai kulit yang berwarna coklat membuat ketertarikan dalam foto tersebut diibaratkan seperti contohnya perpaduan kopi susu yang manis dan aroma kopinya sangat menyengat dan bisa menjadi ketenangan tersendiri itu dalam cangkupan di dalam foto tersebut masih banyak yang dapat di lihat sedemikian rupa ketika foto Demi Lovato ini tidak banyak gaya dan foto tersebut memiliki ketajaman yang sangat sesuai tidak banyak warna dalam *background* tersebut.

Demi Lovato sendiri mempunyai karakter atau ciri khas nya dari mulai suara yang tidak kalah bagus nya dengan penyanyi lain, hal ini membuktikan bahwa Demi

Lovato sendiri memang layak di sandarkan dengan penyanyi hits yang lainnya. Demi Lovato selalu menyanyikan lagu dengan perasaan dan juga emosi sehingga para pendengar berhayal untuk masuk kedalam alunan cerita dalam sebuah lagu. Demi Lovato juga pernah menjadi salah satu pengisi suara di film *Princes Disney* dan Demi Lovato yang kualitas suaranya paling bagus dan mencerminkan semangat wanita. Penampilan yang memukau dan juga suara yang menjadi salah satu ciri khas penyanyi asal *Amerika Serikat* ini, menjadi idola bagi para remaja di seluruh dunia termasuk Indonesia juga pernah kedatangan penyanyi ini di salah satu ulang tahun media televisi.

Membuat para penonton semakin histeris ketika menyanyikan lagu *Let It Go*, album *Confident* ini baru di liris tahun ini dan sama halnya suara Demi Lovato tidak berubah sama sekali. Penampilan atau gaya panggung Demi Lovato selalu menampilkan yang berbeda dan selalu berenerjik di tambah para fansnya juga yang membuat histeris melihat aksi Demi Lovato di setiap panggungnya. Tak hanya dari sisi backgroundnya yang simpel di lihat dari pakaian Demi Lovato dalam album *Confident* ini sangat simple tidak terlalu mencolok atau ramai dari *background* yang berwarna putih dan juga baju yang berwarna hitam menjadiny foto album ini sedikit berbeda dengan album lainnya dikarenakan kostum tersebut tidak terlalu seksi.

Tidak hanya para penyanyi lainnya yang menggunakan tato. Demi Lovato juga memamerkan tato di lengan sebelah kanan yang berwarna hitam sama seperti warna bajunya dalam foto album *Confident* ini terpampang dengan jelas, tato bermotif burung dan juga kata yang bertulis *stay strong* Demi Lovato membuat

tato tersebut di bulan maret 2011 dan tato tersebut mengingatkan bahwa Demi Lovato selalu berfikir positif ada beberapa tato di tubuh Demi Lovato akan tetapi, tato ini sangat terlihat jelas dan dapat menggambarkan bahwa foto dalam album *Confident* ini semakin menarik bantuan dari cahaya dan warna yang tenang.

Demi Lovato berkata dalam tato di lengannya bahwa “pesan ini untuk aku. Jadi setiap hari, jika aku menggunakan sepatu atau menggunakan *make up*. Aku melihatnya setiap hari, untuk selalu kuat. Di dekat tato “*strong*” terdapat gambar hari kecil yang di buat Demi Lovato untuk para fansnya. Seseorang aktris memang harus dekat dengan fans nya akan tetapi Demi Lovato menyayangi fans nya di utara kan dalam sebuah tato kecil. tidak hanya di lengan saja Demi Lovato mempunyai tato tetapi 13 tato di tubuh Demi Lovato tetapi yang mencolok adalah tato di lengan sebelah kanan yang terlihat dalam sebuah foto tersebut. Setiap penyanyi mengartikan bahwa tato itu seni tubuh yang indah bilamana arti ini menempelkan tatonya di tubuh tapi tidak semua penyanyi menggunakan tato.

Dilihat dari *make up* Demi Lovato dari foto tersebut tidak banyak warna hanya menganakan *eyeliner* yang berwarna hitam sesuai dengan tema bajunya yang berwarna hitam dan juga gambaran sedikit *eyeliner* ke atas sehingga menjadi salah satu yang menarik untuk di lihat dari segi *make up*, bulu mata yang berwarna hitam juga menarik perhatian tidak banyak menggunakan macam-macam *make up* dan warna yang cerah dan menjadi salah *make up* yang natural semakin bagus di dalam foto tersebut karena sesuai dengan tema dari baju Demi Lovato tersebut tanpa adanya

pengeditan dari segi foto dalam album *Confidenet* ini sedikit adanya letting atau bantuan dari segi pencerahan di dalam foto itu.

Dari sebagian banyak foto Demi Lovato jarang yang menggunakan aksesoris yang mencolok seperti hal foto tersebut Demi Lovato tidak menggunakan aksesoris apapun di tubuhnya karena membuat foto tersebut tidak hanya suaranya saja yang bagus akan tetapi efektivitas dalam foto juga mengundang ketertarikan dan ingin melihat secara jelas foto tersebut. Terkecuali Demi Lovato menggunakan aksesoris ketika berada di panggung itu pun tidak banyak menggunakan aksesoris hanya tambahan untuk mempercantik penampilan Demi Lovato di atas panggung. Dengan memejamkan mata dan juga tangan yang memegang kepala dan mulutnya yang terbuka sedikit warna kulit hitam manis salah satu ciri khas dari album ini, rambut juga yang bergurai dan berwarna hitam menggunakan cat kuku yang berwarna hitam dan dapat dilihat dengan mata ini membuat foto semakin menarik. Foto Demi Lovato menarik dan elegan ini karena menggunakan dua unsur warna hitam dan juga putih tidak ada tambahan warna yang cerah atau pun sama gelap.

1.1.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian adalah: “**Bagaimana Makna Foto Demi Lovato Dalam Album *Confident?*”** (Studi Analisis Semiotika Foto Demi Lovato dalam Album *Confident* pada Mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung dalam Pendekatan Roland Barthes)

1.1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna Denotasi foto Demi Lovato dalam album *Confident?*
2. Bagaimana makna Konotasi foto Demi Lovato dalam album *Confident?*
3. Bagaimana makna mitos foto Demi Lovato dalam album *Confident?*

1.1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini yaitu untuk menjawab fokus penelitian peneliti yang dipaparkan sebelumnya, yaitu: Untuk Mengetahui Kontruksi Makna Foto Demi Lovato Dalam Album *Confident* (Studi Analisis Semiotika Pada Mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung Dalam Pendekatan Roland Barthes).

1.1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian penelitian yang dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Mengetahui makna Denotasi foto Demi Lovato dalam album *Confident*.
2. Mengetahui makna Konotasi foto Demi Lovato dalam album *Confident*.
3. Mengetahui makna mitos foto Demi Lovato dalam album *Confident*.

1.4. Jenis Studi

Menurut Roland Barthes (Ardianto, 2010: 81), ruang lingkup studi analisis semiotika komunikasi meliputi:

1. Denotasi adalah interaksi antara penanda (*signifier*) dengan petanda (*signified*) dalam tanda (*sign*), dan antara tanda dengan referensi dalam realitas eksternal. Denotasi dijelaskan sebagai makna sebuah tanda yang defisional, literal, jelas (mudah dilihat dan dipahami).
2. Konotasi adalah interaksi yang muncul ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca/pengguna nilai-nilai budaya mereka. Maknanya menjadi subyektif atau intersubyektif. Konotasi merujuk pada tanda yang memiliki asosiasi sosiokultural dan personal.
3. Mitos adalah sebuah kisah (*a story*) yang melaluinya sebuah budaya menjelaskan dan memahami beberapa aspek realitas. Mitos muncul pada tataran konsep mental suatu tanda.

1.1.5. Manfaat Penelitian

1.1.5.1. Manfaat Filosofis

Dalam dialetika filsafat, manusia memandang obyek benda-benda dengan inderanya. Dalam mengindra obyek tersebut, manusia berusaha mengetahui yang di hadapinya. Dalam Makna Foto Demi Lovato Dalam Album *Confident*. Manusia belajar untuk memahami dan memaknai dari sebuah foto sehingga dapat di artikan.

1.1.5.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan khasanah ilmu komunikasi yang berada dalam posisi lintas disiplin ilmu, khususnya kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi virtual, komunikasi visual dan semiotika komunikasi.

1.1.5.3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan berbagai foto yang dapat di analisis yang sudah ada sejak dulu dan disukai banyak orang.

1.2. Kajian Literatur

1.2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Subjudul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dawam Syukron 2013. Program Studi Ilmu Komunukasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.	Analisis Foto Jurnalistik Majalah Travel Xpose (Studi Analisis Semiotika Mengenai Foto Wisata Indonesia Dalam Rubrik Domestik Majalah Travel Xpose)	Deskriptif Kualitatif	Foto Wisata domestik dalam Majalah Travel Xpose. Data yang diperoleh tersebut dikumpulkan, disusun, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan tepat. Dalam menganalisi foto ini, penulis menggunakan teori Ronald Barthes, Teori ini terdiri dari tiga tahap signifikasi. Pada signifikasi tahap pertama penelitian akan mengulas mengenai tanda-tanda berupa foto yang ada dalam rubrik domestik tersurat atau biasa di sebut dengan makna denotasi atau makna yang sebenarnya. Kemudian pada tahap siginifikasi kedua, penulis akan mengartikan tanda-tanda tersirat yang ada pada foto wisata domestik atau yang di sebut dengan makna konotasi. Pada tahap signifikasi ketiga, penelitian akan membongkar mitos dan ideologi yang ada dalam foto dan teks tersebut, mitos disini merupakan sesuatu

				yang sudah lazim di dalam masyarakat. Foto dalam rubrik domestik yang dijadikan bahan penelitian adalah mengenai pariwisata Indonesia.
2	Arga Sumantri 2014. Konsentrasi Jurnalistik. Program Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Citr Buruh Perempuan Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Foto Pameran Beranda Para Buruh Di Rubrik Fotografi Harian Surat Kabar Republika Edisi 8 Mei 2013)	Deskriptif Kualitatif	Makna denotasi yang didapat dari hasil analisis semiotika foto pameran bertajuk Beranda Para Buruh yang dimuat di Harian Surat Kabar Republika edisi 8 Mei 2013, memberikan gambaran tentang upaya bercerita lewat foto yang dilakukan fotografer terkait pesan tentang buruh perempuan di Indonesia. Lewat konstruksi foto yang tidak lazim, pemilihan formay warna dan objek yang dipilih membuat foto-foto yang ada menjadi di luar kebiasaan foto jurnalistik pada umumnya. Meskipun beberapa foto ditampilkan secara tidak lazim, dari foto-foto tersebut justru memiliki kekuatan dan memberikan gambaran tentang keadaan buruh perempuan di Indonesia. Dalam rangkaian foto-foto tersebut kita dapat melihat suatu cerita tentang kondisi buruh perempuan yang terjadi dengan tanpa menampilkan unsur-unsur yang berpotensi memunculkan kontroversi secara visual. Banyak aspek yang membuat keadaan buruh perempuan di Indonesia masih berkuat pada banyak permasalahan. Baik dari segi hubungan produksi, sistem yang ada,

				ataupun akibat kentalnya konstruksi gender yang melekat di masyarakat, membuat perbaikan atas keberlangsungan kondisi buruh perempuan terhambat.
3	Esy Melyssa 2013. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.	Semiotika Foto Jurnalistik Tentang Banjir (Analisis Semiotika Pierce dalam Foto-Foto Jurnalistik Tentang Bencana Alam Banjir di Jakarta pada Surat Kabar Harian Koran Tempo	Deskriptif Kualitatif	Fenomena gambar hingga kini masih menjadi perhatian publik. Kemampuan representatif yang sempurna. Foto jurnalistik dimunculkan dalam berbagai tema dan konsep yang diinterpretasi oleh fotografer. Melalui foto jurnalistik setiap fotografer dapat menyampaikan pemikirannya untuk kembali diinterpretasi oleh masyarakat. Tanda sebagai sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera mengacu pada objek dapat mewakili pemikiran dari pengguna tanda. Tanda dalam foto dapat diamati dan dianalisis maknanya dengan menggunakan metode semiotika. Foto yang menjadi objek penelitian ini adalah foto-foto jurnalistik tentang bencana alam banjir di Jakarta pada awal tahun 2013. Banjir diinterpretasikan dalam

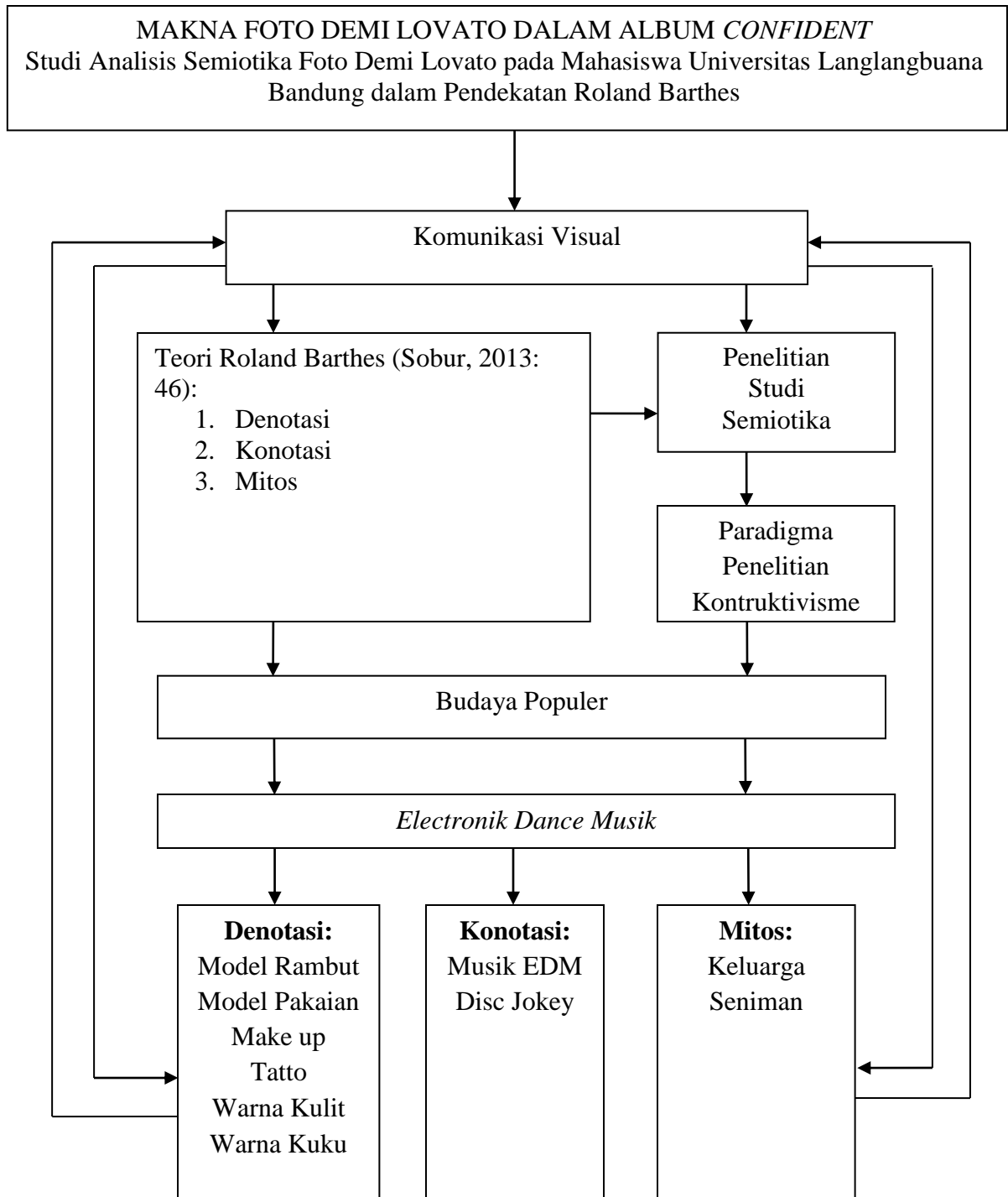
				berbagai pemahaman pengguna tanda yang dimaknakan sebagai gambaran masalah kemanusiaan yang dialami warga ibu kota. Dengan melihat foto-foto seperti ini kesadaran masyarakat dapat digugah untuk berupaya mencari solusi menangani masalah banjir ibu kota di masa depan.
4	Nurlaila Septianingtyas 2012. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.	Analisis Isi Foto Iklan Fashion Di Majalah Gogirl.	Deskriptif Kualitatif.	Iklan merupakan kunci promosi dan pemasaran. Penting bagi pengiklan atau pemilik produk memperhatikan kemasan iklan, terutama produk wanita lebih spesifiknya bagi produk <i>fashion</i> (pelengkapan penampilan perempuan). Iklan dapat mencitrakan sebuah produk dan <i>brand</i> , untuk siapa produk itu diciptakan, untuk kalangan seperti apa dan dari sana para penggunannya atau konsumen dapat merasa menjadi seperti apa yang dicitrakan. Saat ini pakaian bagi manusia bukan semata-mata sebagai penutup tubuh dari sengatan cuaca, melainkan juga untuk menempatkan citra diri di hadapan orang lain. Pakaian dapat menggambarkan identitas diri si pemakai sehingga orang melihatnya menjadi merasa seperti yang

				dicitrakan oleh pakaian tersebut. Alasan itulah mendorong para pemilik produk/brand berlomba-lomba tanpa ragu untuk mengeluarkan uang dalam merencanakan iklan mereka terutama iklan media cetak.
5	Fidelia Lucyanduri 2015. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.	Perkembangan Estetika Foto Dalam Iklan (Studi Dokumen Foto Dalam Iklan Kosmetik Revlon di Majalah Femina Tahun 2000-2004)	Deskriptif Kualitatif	Perkembangan estetika foto menghasilkan perbedaan yang sangat signifikan. Pewarnaan, pengambilan foto, efek visual penegasan pada <i>font</i> yang digunakan disesuaikan dengan varian produk dan konsep iklan yang ditampilkan oleh Revlon. Revlon selalu mengutamakan konsep <i>sexy, glamour</i> dan berani sesuai dengan visi yang dimiliki oleh Revlon. Pengaplikasian konsep pada setiap unsur atau komponen iklan Revlon pada majalah Femina tersusun sesuai dengan perkembangan zaman, iklan Revlon pun mengalami perubahan yang cukup signifikan. Warna yang diambil untuk iklan pun semakin menarik pembaca majalah Femina. Untuk dapat membentuk estetika, sebuah iklan harus dapat mengaplikasikan konsep produk, periklanan dan

				<p>segmentasi pasar ke dalam unsur atau komponen setiap iklan. Misalkan saja dalam iklan Revlon ini, iklan ini dapat mengaplikasikan konsep brand sexy dan glamour sesuai dengan visi yang dimiliki Revlon. Sehingga ketika iklan itu diterbitkan calon pembaca ataupun konsumen dapat menilai dan memiliki persepsi sendiri terhadap iklan Revlon entah itu menerima pesan, menolak pesan ataupun netral tidak memilih dan menolak pesan.</p>
--	--	--	--	--

1.2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



1.2.3 Landasan Teoritis

1.2.3.1 Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji data. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

1. Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal biasa dikomunikasikan di dunia ini. Denotasi tanda yang dapat diindra atau dilihat oleh mata.
2. Semiotika *komunikasi* menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Konotasi tanda yang menggunakan perasaan
3. Semiotika *signifikasi* memberika tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Tidak di persoalkan adanya tujuan

berkomunikasi. Sebaliknya, yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses komunikasinya.

Tanda-tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (*signifie*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda.

Semiotika, seperti menurut Lechte, adalah teori tentang tanda dan penandaan. Semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* “tanda-tanda” dan berdasarkan pada *sign system*(*code*) ‘sistem tanda’ . Semiotika menaruh perhatian pada apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak perlu harus ada, atau tanda itu secara nyata ada di suatu tempat pada suatu waktu tertentu. Dengan begitu, semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apa pun yang bisa di gunakan untuk menyatakan sesuatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan sesuatu kebohongan, sebaliknya, tidak bisa digunakan untuk mengatakan kebenaran.

1.2.3.2 Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

Terdapat tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan George Herbert Mead yaitu pikiran (*mind*), diri (*self*) dan masyarakat (*society*):

1. Pikiran (*Mind*):

Kegiatan interaksi dalam diri sebagai kemampuan menggunakan simbol-simbol signifikan untuk menanggapi diri yang memungkinkan berpikir.

2. Diri (*Self*):

Memiliki dua sisi mewakili saya sebagai subyek (*I*) dan sebagai obyek (*me*). *I* bersifat menuruti dorongan hati, tidak teratur, tidak langsung, dan tidak dapat diperkirakan. *Me* konsep diri yang diterima secara sosial.

3. Masyarakat (*Society*):

Orang-orang yang sangat penting yang berpengaruh dalam hidup termasuk dalam konsep diri.

Ketiga konsep tersebut memiliki unsur unsur yang berbeda namun berasal dari proses umum yang sama, yang disebut “tindakan sosial” (*social act*) yaitu suatu tingkah laku lengkap yang tidak dapat dianalisis ke dalam bagian tertentu. Makna tidak semata mata hanya berada pada satu dari ketiga hal tersebut (isyarat, tubuh, tanggapan, dan hasil).

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. Karena ide ini dapat diinterpretasikan secara luas, akan dijelaskan secara detail tema tema teori ini dan, dalam prosesnya, dijelaskan pula kerangka asumsi teori ini. Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes telah mempelajari

teori interaksi simbolik yang berhubungan dengan kajian mengenai keluarga. Mereka mengatakan bahwa tujuh asumsi mendasari interaksi simbolik dan bahwa asumsi-asumsi ini memperlihatkan tiga tema besar:

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia
2. Pentingnya konsep mengenai diri
3. Hubungan antara individu dengan masyarakat

Teori Interaksi Simbolik menawarkan suatu cara, dalam menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses sosial dan sebuah kerangka metode penelitian. Asumsi teori ini adalah orang-orang memiliki cara tertentu dalam melakukan pemaknaan, interpretatif (penafsiran), tindakan-tindakan. *Mind* (pikiran), *self* (diri sendiri), dan *society* (masyarakat) bekerja bersama-sama memengaruhi bagaimana orang-orang melakukan pemaknaan. Fondasi secara historik dalam ilmu-ilmu sosial, teori interaksionisme simbolik memiliki tiga asumsi tentang proses komunikasi. Teori ini mengasumsikan komunikasi berlangsung ketika orang-orang berbagi makna dalam bentuk simbol-simbol, seperti kata-kata atau gambar. Para interaksionis sosial atau yang melakukan penelitian teori interaksionisme memperoleh pengetahuan bahwa orang-orang dibentuk melalui komunikasi. Di sana terdapat asumsi bahwa sosial dan tindakan kolektif terjadi ketika komunikator paham dan bernegosiasi tentang pemaknaan orang lain.

1.2.3.3 Teori Pragmatis Charles Sanders Peirce

Tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Suatu tanda itu tidak pernah berupa suatu identitas yang sendirian, tetapi yang memiliki ketika aspek tersebut, Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirnya—unsur pengantara—adalah contoh dari ketigaan. Keketigaan yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tak terbatas, selama suatu penafsir (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi yang lain (yaitu sebagai wakil dari suatu makna atau penanda) bisa ditangkap penafsir lainnya. Penafsir ini adalah unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya (induksi, deduksi, dan penangkapan [hipotesis] membentuk tiga jenis penafsiran yang penting). Agar bisa ada sebagai suatu tanda, makna tanda tersebut harus ditafsirkan (dan berarti harus memiliki penafsiran)

Peirce mengatakan bahwa, tanda *“is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.”* Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*. Atas dasar hubungan ini, Peirce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu. *Sign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda; misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa

ada hujan di hulu sungai. Legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh di lakukan atau tidak boleh di lakukan manusia.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersmaan bentuk ilmiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kasual atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan.

Berdasarkan berbagai kalsifikasi tersebut, Peirce mengatakan bahwa membari tanda menjadi beberapa jenis:

1. Argument, yakni tanda yang merupakan inferens seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Seseorang itu berkata, “gelap.” Orang itu berkata sebab ia menilai ruang itu cocok dikatakan gelap. Dengan demikian argumen merupakan tanda yang berisi penilaian atau alasan, mengapa seseorang berkata begitu. Tentu saja penilaian tersebut mengandung kebenaran.
2. Dicent symbol atau proposition (proposisi) adalah tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak. Kalau seseorang berkata, “pergi!” penafsiran kita langsung berasosiasi pada otak, dan sertamerta kita pergi. Padahal proposisi yang kita dengar hanya kata. Kata-kata yang kita gunakan yang membentuk kalimat, semuanya adalah proposisi

yang mengandung makna yang berasosiasi di dalam otak. Otak secara otomatis dan cepat menafsirannya proposisi itu, dan seseorang segera menetapkan pilihan atau sikap.

3. Rhematic symbol atau symbolic rheme, yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum. Misalnya, kita melihat gambar harimau. Lantas kita katakan, harimau. Mengapa kita katakan demikian, karena ada sosiasi antara gambar dengan benda atau hewan yang kita lihat yang namanya harimau.

1.2.4. Landasan Konseptual

1.2.4.1. Tinjauan Umum Tentang Ilmu Komunikasi

Proses komunikasi dewasa ini telah berkembang sangat pesat. Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) dengan tujuan mendapatkan saling pengertian satu dan yang lainnya. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.

Untuk mengetahui dengan jelas tentang komunikasi, maka dari itu kita terlebih dahulu harus memahami tentang pengertian komunikasi itu sebagai berikut:

“Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku”.

Komunikasi adalah bentuk nyata kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, tiap individu dapat mengenal satu sama lain dan dapat saling mengungkapkan perasaan serta keinginannya melalui komunikasi. Setelah dapat menanamkan pengertian dalam komunikasi, maka usaha untuk membentuk dan mengubah sikap dapat dilakukan, akhirnya melakukan tindakan nyata adalah harapannya. Ketika berkomunikasi kita tidak hanya memikirkan misi untuk mengubah sikap seseorang, namun sisi psikologis dan situasi yang mendukung ketika itu juga harus diperhatikan. Apabila kita salah dalam memberikan persepsi awal dari stimuli, maka komunikasi akan kurang bermakna. Begitulah manusia, keunikannya memang menjadi pertimbangan dalam setiap keputusan begitu juga dalam berkomunikasi. Kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain. (Mulyana, 2007: 4)

Dalam komunikasi terdapat tiga kerangka pemahaman konseptualisasi komunikasi yaitu komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai

interaksi dan komunikasi sebagai transaksi. Menurut Deddy Mulyana (2007: 68), konseptualisasi komunikasi sebagai tindakan satu arah menyoroti penyampaian pesan yang efektif dan menginsyaratkan bahwa semua kegiatan komunikasi bersifat instrumental dan persuasif. Beberapa definisi yang sesuai dengan konsep ini adalah:

1. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner :

"Komunikasi: transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan. dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol—kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi."

2. Theodore M. Newcomb :

"Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima."

3. Carl L Hovland :

"Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate)."

4. Gerald R. Miller :

"Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima."

5. Everett M. Rogers :

“Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”

6. Raymond S. Ross :

“Komunikasi (intensional) adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”

7. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante :

“Komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak.”

8. Harold D. Lasswell :

“(Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?

Deddy Mulyana (2007: 76) mengatakan bahwa konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respons yang dapat diamati. Dalam komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal maupun perilaku nonverbal. Berdasarkan pandangan ini, orang-orang yang

berkomunikasi adalah komunikator-komunikator yang aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Beberapa definisi yang sesuai dengan konsep ini adalah:

1. John R. Wenburg dan William W. Wilmot :
"Komunikasi adalah usaha untuk memperoleh makna."
2. Donald Byker dan Loren J. Anderson :
"Komunikasi (manusia) adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih."
3. William I. Gorden :
"Komunikasi secara ringkas dapat didefinisikan sebagai transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan."
4. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson :
"Komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna."
5. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss :
"Komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih."
6. Diana K. Ivy dan Phil Backlund :
"Komunikasi adalah proses yang terus berlangsung dan dinamis menerima dan mengirim pesan dengan tujuan berbagi makna."
7. Karl Erik Rosengren :
"Komunikasi adalah interaksi subjektif purposif melalui bahasa manusia yang berartikulasi ganda berdasarkan simbol-simbol."

1.2.4.2 Tinjauan Umum Tentang Komunikasi Visual

Komunikasi ini mempergunakan mata sebagai alat penglihatan. Komunikasi visual adalah komunikasi menggunakan bahasa visual, di mana unsur dasar bahasa visual (yang menjadu kekuatan utama dalam menyampaikan pesan) adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat di pakai untuk menyampaikan arti, makna, atau pesan.

Metogologi dalam desain komunikasi visual merupakan sebuah proses kreatif. Berikut istilah-istilah yang berhubungan dengan visual:

1. Visual Language, yakni ilmu yang mempelajari bahasa visual. Visualisasi, yakni kegiatan menerjemahkan atau mewujudkan informasi dalam bentuk visual.
2. Visualiser, yaitu orang yang pekerjaannya menangani masalah visual atau mewujudkan suatu ide ke dalam bentuk visual dalam suatu proyek desain.
3. Visual Effect membuat efek-efek tipuan seolah-olah terjadi suatu keadaan atau kejadian yang sulit dilakukan manusia. Misalnya, munculnya seekor dinosaurus atau monster lain yang luar biasa besarnya, efek seolah-olah manusia sedang mendarat di sebuah planet asing, dan sebagainya.
4. Visual Information adalah informasi melalui penglihatan, misalnya lambaian tangan, senyuman, baju baru, mobil baru, dll.
5. Visual Litteracy, yaitu kumpulan atau daftar karya visual.

Memahami dan menganalisis prinsip-prinsip komunikasi visual lewat ilmu semiotika, memanfaatkan visual sebagai alat komunikasi yang efektif serta prinsip-prinsipnya pada beragam media (Print AD, Internet, Audio Visual, Multimedia, dst). Memahami suatu proses kreatif pencarian ide yang efektif, studi mengenai cara menggunakan Typography, Photography, sehingga semua aspek pendukung itu akan menghasilkan sebuah hasil (karya) yang memiliki 'power'.

1.2.4.3 Teknik Fotografi

fotografi sebagai keberaksaraan visual dalam teori yang digali dari Paul Messaris, gambar-gambar yang dihasilkan manusia. Termasuk fotografi, bisa dipandang sebagai suatu keberaksaraan visual. Dengan kata lain gambar-gambar itu bisa di baca. Sehingga, gambaran-gabaran pun merupakan bagian dari suatu cara berbahasa. Jika berbahasa bias diandaikan sebagai produk pikiran, dan pada gilirannya menjadi produk kebudayaan, sehingga tercipta wacana pengetahuan, maka demikian pula halnya dengan kehadiran gambar-gambar.

Pandangan Messaris ini akan didukung oleh Roland Barthes (1915-1980) bahwa foto adalah suatu pesan yang dibentuk oleh sumber emisi, saluran transmisi, dan titik resepsi. Struktur sebuah foto bukanlah sebuah struktur yang terisolasi, karena selalu berada dalam komunikasi dengan struktur lain. Masih menurut Barthes, terdapat tiga aspek dalam fotografi: operator, yakni sang fotografer; oemandang (*spectator*), yakni yang melihat fotonya; dan spektrum, yakni apapun yang dipotret.

Barger berteori tentang penampakan dalam sebuah foto. Menurut Berger, sebuah foto menahan aliran waktu di mana peristiwa yang dipotret pernah ada. Semua foto adalah dari masa lalu, dan masa lalu itu tertahan, tak bisa melaju ke masa kini. Setiap foto menyajikan dua pesan: pesan menyangkut peristiwa yang dipotret: dan menyangkut peristiwa yang dipotret: dan menyangkut sentakan diskontinuistas. Antara momen yang terekam dan momen yang kini ketika melihat foto it, terdapat sebuah jurang. Ini membuat sebuah foto mempunyai pesan kembar. Dalam aliran waktu, sebuah foto membekukan momen seolah-olah merupakan imaji yang tersimpan.

1.2.4.4 Tanda Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata, maka tanda nonverbal berarti tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi, secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Ada beberapa cara untuk menggolongkan tanda-tanda cara itu yakni:

1. Tanda yang ditimbulkan oleh alam yang kemudian diketahui manusia melalui pengalamannya.
2. Tanda yang ditimbulkan oleh binatang.
3. Tanda yang ditimbulkan oleh manusia.

Mehrabian berpendapat bahwa 93 persen dari semua makna sosial dalam komunikasi tatap-muka diperoleh dari tanda-tanda nonverbal, sementara Birdwhistell

memperkirakan bahwa 65 persen dari komunikasi semacam itu adalah nonverbal. Selanjutnya, dalam hal pengaplikasian semiotika pada tanda nonverbal, yang terutama penting diperhatikan adalah pemahaman tentang bidang nonverbal. Bidang nonverbal adalah suatu wilayah yang menekankan pentingnya fenomena yang bersifat empiris, faktual, atau konkret, tanpa ujaran-ujaran bahasa.

Pada dasarnya aplikasi atau penerapan semiotika pada tanda nonverbal bertujuan untuk mencari dan menemukan makna yang terdapat pada benda-benda atau sesuatu yang bersifat nonverbal atau pencairan makna. Dalam pencarian makna tersebut, ada beberapa hal atau beberapa langkah yang perlu diperhatikan penelitian

1. Melakukan survai lapangan. Survai bertujuan untuk mencari dan menemuka objek penelitian yang sesuai dengan keinginan si peneliti. Bagi wilayah “nonverbal”, maka fenomena (objek penelitian) menjadi sangat terbuka untuk digarap oleh berbagai bidang ilmu, atau kajian lintas ilmu.
2. Memperhatikan perilaku nonverbal, tanda dan komunikasi terhadap objek yang ditelitinya. Apapun bentuknya tanda nonverbal memiliki “perilaku” tertentu, yaitu posisi dasar di mana ia terletak. Posisi dasar tersebut memberikan semacam “meta-komunikasi”, komunikasi yang melihat bahwa di balik (meta) posisi terdapat pesan yang berasal dari komunikasi tersebut. Tugas penelitian adalah mengamati dan “membaca” komunikasi (minus bahasa) yang berasal dari tanda nonverbal.

1.2.4.5 Berkomunikasi Dengan Simbol

Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Hubungan antara simbol sebagai penanda dengan sesuatu yang ditandakan (petanda) sifatnya konvensional. Berdasarkan konvensi itu pula masyarakat pemakainya menafsirkan ciri hubungan antara simbol dengan objek yang diacu dan menafsirkan maknanya.

Dalam “bahasa” komunikasi, simbol seringkali diistilahkan sebagai lambang. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal) perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama, misalnya memasang bendera halaman rumah untuk menyatakan penghormatan atau kecintaan pada negara. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek.

Dengan simbo-simbol itu pula manusia banyak bergantung. “prestasi-prestasi manusia,” kata alfred korzybski “bergantung pada penggunaan simbo-simbol” (Itu sebabnya susanne k. Langer menyatakan keyakinannya bahwa “kebutuhan dasar ini, yang memang hanya ada pada manusia, adalah satu di antara kegiatan-kegiatan dasar manusia, seperti makna, melihat, dan bergerak. Ini adalah proses frundamental dari pikiran, dan berlangsung setiap waktu”. Unsur yang sama dalam beraneka penggunaan di atas adalah sifat simbol untuk mewakili sesuatu yang lain. Tetapi dalam kata simbol sebenarnya ada unsur kata kerja yunani yang berarti

mencampurkan, membandingkan, dan membuat analogi antara tanda dan objek yang diacu. Pemakaian ini masih bertahan dalam pemakaian simbol di zaman modern. “simbol” aljabar dan logika adalah tanda konvensional yang disetujui bersama.

1.2.4.6 Profile Demi Lovato

Demi Lovato lahir di Albuquerque, New Mexico, Amerika Serikat, 20 Agustus 1992 umur 23 tahun. Adalah aktris, penyanyi, penari dan aktivitas asal Amerika Serikat Lovato memulai debutnya dalam *Burney & Friends*. Namun, namanya mulai dikenal publik setelah memerankan tokoh Mitchie Torres dalam film *Camp Rock* dan Sonny Munroe dalam serial *Sonny With A Chance* yang ditayangkan di Disney Channel. Dia juga bermain film *Princess Protection Program*. Dia juga terlibat dalam kegiatan filantropi melalui kegiatan amal dan berbagai kegiatan sosial lingkungan.

Sebagai penyanyi solo, Lovato merilis album debutnya *Don't Forget* pada tanggal 23 September 2008. Album ini mencapai pengikatan nomor dua di Billboard 200 dengan penjualan 89.000 kopi di minggu pertama. Dari karier Musik Lovato dimulai pada tahun 2007, ketika beberapa lagunya, termasuk “Shadow”, dimasukkan pada serial mini *As The Bell Rings* pada tahun 2008 Lovato mendandatangani kontrak dengan Hollywood Record setelah mendapatkan peran utama dalam film *CAMP Rock*. (https://id.wikipedia.org/wiki/Demi_Lovato)

1.3 Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut N. Abererombie bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat pendapat Garna sedangkan menurut Nasution penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahas dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2002: 19) adalah proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam seting alamiah.

Menurut Sugiono yang dikutip pada bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif”, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode

statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.

Untuk meneliti fenomena ini menggunakan pendekatan kualitatif metode semiotika yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual, secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat di artikan sebagai penelitian yang dimaksudkan memotret fenomena individual, situasi atau kelompok yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau pun karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Konstruksi makna komunikasi dalam foto Demi Lovato bersifat subyektif.
2. Data bersifat emik yaitu berdasarkan sudut pandang analisis
3. Peneliti harus menjadi bagian dari penganalisis
4. Proses penarikan sampel bersifat purposif.

1.3.1. Paradigma Penelitian Konstruktivisme

Paradigma konstruktivisme berusaha memahami dunia pengalaman nyata yang kompleks dari sudut pandang individu-individu yang tinggal di dalamnya dalam rangka mengetahui makna, definisi dan pemahaman pelakunya tentang suatu realitas. Menurut Schwandt, “dunia realitas kehidupan dan makna-makna situasi-spesifik yang menjadi obyek umum penelitian dipandang sebagai konstruksi para pelaku sosial”.

Paradigma konstruktivisme adalah pendekatan secara teoritis untuk komunikasi yang dikembangkan tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan rekan-rekan sejawatnya. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

Konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosialnya. Subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana.

Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut. Teori konstruktivisme dibangun berdasarkan teori yang ada sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi atau konstruksi personal (*personal construct*) oleh George Kelly. Ia menyatakan bahwa orang memahami pengalamannya dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya.

Paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial.

Paradigma konstruktivisme yang ditelusuri dari pemikiran Weber, menilai perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam, karena manusia bertindak sebagai agen yang mengkonstruksi dalam realitas sosial mereka, baik itu melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku menurut Weber, menerangkan bahwa substansi bentuk kehidupan di masyarakat tidak hanya dilihat dari penilaian objektif saja, melainkan dilihat dari tindakan perorang yang timbul dari alasan-alasan subjektif. Weber juga melihat bahwa tiap individu akan memberikan pengaruh dalam masyarakatnya.

Paradigma konstruktivis dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolis dan perspektif strukturan fungsional. Perspektif interaksi simbolis ini mengatakan bahwa manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan respons terhadap stimulus dalam

dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Realitas sosial itu memiliki makna manakala realitas sosial tersebut dikonstruksikan dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain, sehingga memantapkan realitas itu secara objektif.

1.3.2. Pendekatan Penelitian Studi Analisis Semiotika

Sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, semiotika memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat mempresentasikan realitas, melainkan juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akhirnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk memengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya (Sobur, 2009: 87)

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. (Sobur, 2003: 11) Dalam metode semiotika, dikenal istilah denotasi, konotasi dan mitos. Roland barthes menggunakan istilah *first order of signification* untuk denotasi, dan *second order of signification* untuk konotasi. Tatanan yang pertama mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda. Tanda inilah yang disebut makna

denotasi. Kemudian dari tanda tersebut muncul pemaknaan lain, sebuah konsep mental lain yang melekat pada tanda (yang kemudian dianggap sebagai penanda). Pemaknaan baru inilah yang kemudian menjadi konotasi.

Denotasi adalah interaksi antara *signifier* (penanda) dengan *signified* (petanda) dalam tanda, dan antara *sign* dengan referensi dalam realitas eksternal. Denotasi dijelaskan sebagai makna sebuah tanda yang defisional, literal, jelas, (mudah dilihat dan dipahami) atau *commonsense*. Sedangkan konotasi adalah interaksi yang muncul ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca/pengguna dan nilai-nilai budaya mereka. Maknanya menjadi subyektif dan intersubyektif. Istilah konotasi merujuk pada tanda yang memiliki asosiasi sosiokultural dan personal. Tanda lebih terbuka dalam penafsirannya pada konotasi daripada denotasi. Mitos muncul pada tataran konsep mental suatu tanda. Mitos bisa diartikan sebagai ideologi dominan pada waktu tertentu. Menurut Barthes, mitos adalah sebuah kisah (*a story*) yang melaluinya sebuah budaya menjelaskan dan memahami beberapa aspek realitas.

1.3.2.1. Penentuan Sumber Data Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive*. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan penelitian dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah informan sebagai pengamat musik dan penggemar Demi Lovato.

1.3.2.2. Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak guna meminta izin kesediannya untuk diteliti dan bertemu di tempat yang nyaman seperti ruang café untuk melakukan wawancara dengan informan pangkal. Selain itu juga peneliti menganalisis foto Demi Lovato dalam album *Confident* Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan pakar desain komunikasi visual yang akan dijadikan sebagai informan kunci.

1.3.3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan tepatnya pada pakar desain komunikasi visual dan pengamat musik di Universitas Langlangbuana Bandung. Pemaknaan tanda dalam semiotika gambar.

1.3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai dari Desember 2015 sampai dengan Juli 2016, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TAHUN 2016					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Observasi Awal	X					
2	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X				
3	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X			
4	Seminar Proposal Skripsi			X			
5	Perbaikan Proposal Skripsi			X			
6	Pelaksanaan Penelitian				X		
7	Analisis Data				X		
8	Penulisan Laporan					X	
9	Konsultasi					X	
10	Seminar Draft Skripsi						X
11	Sidang Skripsi						X
12	Perbaikan Skripsi						X

1.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam Kuswarno (2008: 47), mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi analisis semiotika yaitu: partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen.

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Cresswell (2008: 10), sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.

8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.

Teknik diatas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

1.3.5. Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh tim dosen pembimbing.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan konstruksi makna foto Demi Lovato dalam album *Confident*

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

1.3.6. Validitas dan Otensitas Data

Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

1. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode:

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan teori semiotika juga pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah konstruksi makna Foto Demi Lovato dalam album *Confident* menjelajah.